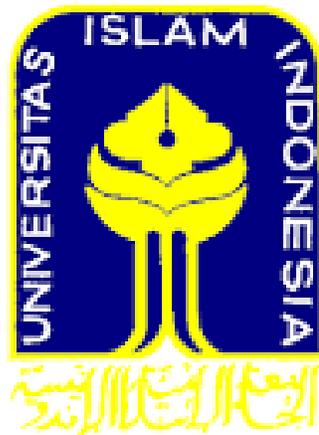


Pengaruh Tata Kelola Pemerintah Terhadap *Gross Domestic Product*

**(Studi Kasus 5 Negara ASEAN : Indonesia, Singapura, Malaysia, Brunei
Darussalam, Vietnam)**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Bagus Nurfaizi

Nomor Mahasiswa : 18313359

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2022**

**Pengaruh Tata Kelola Pemerintah Terhadap *Gross Domestic Product*
(Studi Kasus 5 Negara ASEAN: Indonesia, Singapura, Malaysia, Brunei
Darussalam, Vietnam)**

SKRIPSI

HALAMAN JUDUL

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana
jenjang strara 1

Program Studi Ilmu Ekonomi

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Bagus Nurfaizi

Nomor Mahasiswa : 18313359

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Juli 2022

Penulis,


Bagus Nurfaizi

PENGESAHAN

Pengaruh Tata Kelola Pemerintah Terhadap *Gross Domestic Product*
(Studi Kasus 5 Negara ASEAN : Indonesia, Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam,
Vietnam)

Nama : Bagus Nurfaizi
Nomor Mahasiswa : 18313359
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 4 Juli 2022
telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Suharto, S.E., M.Si.
NIP: 933130104

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH TATA KELOLA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI (STUDI KASUS 5
NEGARA ASEAN: INDONESIA, SINGAPURA, MALAYSIA, BRUNEI DARUSSALAM,
VIETNAM)**

Disusun Oleh : **BAGUS NURFAIZI**

Nomor Mahasiswa : **18313359**

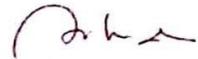
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Selasa, 09 Agustus 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Suharto,,S.E., M.Si.**



Penguji : **Sahabudin Sidiq,Dr.,S.E., M.A.**



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia



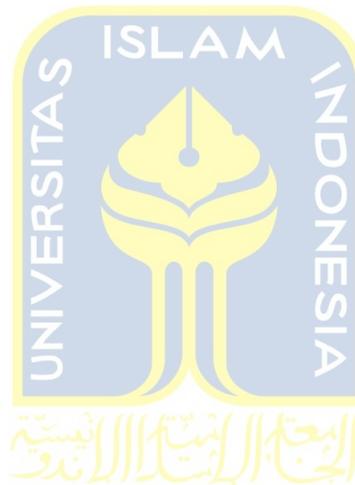
Johan Arifin, SE., M.Si.,Ph.D.,CFrA.



MOTTO

TABRAK PERIHAL TAK MUNGKIN DAN APAPUN ITU JANGAN GOYAH

**“because basically better principle is sembada which means being responsible
and never giving up on everything”**



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah yang begitu anugerah sekali dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis mampu menyusun skripsi dengan judul “Pengaruh Tata Kelola Pemerintah Terhadap *Gross Domestic Product*” sampai selesai skripsi.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dengan selesai dalam menyusun skripsi ini penulis ingin mengucapkan bahwa terima kasih kepada Bapak Suharto, S.E., M.Si yang sebagai dosen pembimbing yang begitu banyak memberikan waktu luangnya supaya dapat memberikan saran dan arahan selama proses skripsi ini sampai akhir.

Maka dengan mempunyai hati yang rendah bagi harapan yang begitu besar penulis ucapkan terima kasih atas segalanya kepada berbagai pihak yang telah bantu pada skripsi ini yang telah diselesaikan sampai akhir, di antaranya:

- 1 Bapak Suharto, S.E., M.Si. yang sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah memberi saran dan arahan dari awal sampai akhir, bahkan juga dosen saya untuk diskusi dan berbagi pengalaman yang inspiratif sekali atas waktu yang diberikan.
2. Orang Tua saya yang telah memberi dukungan dan juga do'a dalam perjuangan anaknya untuk meraih mimpi dan ambisi yang dicapai.

3. Seluruh Dosen Ilmu Ekonomi dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

4. Kepada teman – teman saya seperti Diah Kumala, Ikrar Aruming Wilujeng, Salsabilla Tiaratama Herin Wiraksa, Fausta G, Devandra A, Radjiv R, Dian T, Sakti, Ilham Assagaf, Daffa Noor, M Hardiftio D, Axcel B, Frangky S, Nathan N, Indie Y dan semua yang tidak bisa disebutkan satu persatu secara keseluruhan atas dukungan yang telah diberikan.

Dengan ini, semoga Allah selalu memberikan rahmat dan juga keberkahan bagi yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini sampai selesai. Untuk penutup dari Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dalam proses penerapan ilmu yang telah penulis peroleh selama kuliah. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih ada memiliki banyak hal yang belum terselesaikan untuk lebih menyempurnakan pada skripsi ini di masa yang akan datang. Oleh karena itu penulis berharap kepada semua pihak untuk memberikan sebuah kritik dan saran. Selain itu, penulis berharap bisa memberikan ilmu yang bermanfaat bagi yang membaca atas penelitian ini. Sekian dari saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 4 Juli 2022

Penulis



Bagus Nurfaizi

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh tata kelola pemerintah terhadap *Gross Domestic Product* di lima Negara ASEAN (Indonesia, Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam, Vietnam) pada tahun 2011-2020. Variabel dependen yang di gunakan adalah pertumbuhan ekonomi dilihat dari GDP constan 2015 dan *government effectiveness, regulatory quality, voice and accountability, political stability and absence of violence/terrorism* merupakan variabel independen. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *government effectiveness, regulatory quality, voice and accountability*, dan *political stability and absence of violence/terrorism* terhadap GDP Riil di lima Negara ASEAN (Indonesia, Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam, Vietnam). Penelitian ini menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa variabel *government effectiveness, regulatory quality, voice and accountability* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pada variabel *political stability and absence of violence/terrorism* tidak berpengaruh terhadap GDP Riil di lima Negara ASEAN (Indonesia, Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam, Vietnam).

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi (GDP), government effectiveness, regulatory quality, voice and accountability* dan *political stability and absence of violence/terrorism*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.2 Landasan Teori.....	12
2.2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	12
2.2.2 Tata Kelola Pemerintah.....	13
2.2.3 Indeks Tata Kelola Pemerintah (<i>World Governance Index</i>)	15
2.2.4 Indikator Tata Kelola Dunia (<i>Worldwide Governance Indicators</i>).....	15
2.2.5 Kerangka Pemikiran	17
2.2.6 Hipotesis Penelitian.....	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
3.1 Jenis dan Sumber Data	19
3.2 Data Operasional Variabel.....	19
3.2.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	19
3.2.2 Indikator Tata Kelola Pemerintahan (<i>World Governance Indicators</i>).....	20
3.3 Metode Analisis	21
3.4 Model Regresi Data Panel	22

3.4.1 <i>Common Effect Model</i> (CEM)	22
3.4.2 <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	22
3.4.3 <i>Random Effect Model</i> (REM).....	22
3.5 Penentu Model Estimasi.....	23
3.5.1 Uji Chow (Chow Test).....	23
3.5.2 Uji Hausman (Hausman Test).....	23
3.6 Uji Statistik.....	23
3.6.1 Uji Koefisien Determinasi	24
3.6.2 Uji Simultan (Uji F)	24
3.6.3 Uji Parsial (Uji T)	24
3.7 Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda <i>Cross Effect</i>	25
3.8 Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda <i>Period Effect</i>	25
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1 Hasil dan Model Estimasi Data	28
4.1.1 Uji <i>Chow</i>	29
4.1.2 Uji <i>Hausman Test</i>	30
4.2 Interpretasi Hasil.....	34
4.2.1 Analisis Pengaruh <i>Government Effectiveness</i> Terhadap GDP Riil (GDP) di 5 Negara ASEAN	34
4.2.2 Analisis Pengaruh <i>Regulatory Quality</i> Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (GDP) di 5 Negara ASEAN	35
4.2.3 Analisis Pengaruh <i>Voice and Accountability</i> Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (GDP) di 5 Negara ASEAN	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	40
5.1 Kesimpulan	40
5.2 Implikasi dan Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan Ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan perkapita dengan melihat perhitungan terhadap pertumbuhan penduduk yang disertai perubahan fundamental dalam struktur ekonomi. Pembangunan ekonomi juga tidak terlepas oleh pembangunan wilayah yang ada dalam suatu daerah di mana pemerintah daerah dan masyarakat mempunyai peran masing-masing dalam pengelolaan sumber daya yang terdapat pada daerah tersebut, dan membentuk kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta maupun negeri untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru dan memupuk perkembangan kegiatan ekonomi (Asep, 2020).

Tujuan dalam mencapai suatu pertumbuhan ekonomi adalah tingginya kesejahteraan rakyatnya, baik negara maju maupun negara berkembang. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi dengan meningkatkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat dan kemakmuran masyarakat juga meningkat (Dewi, 2018). Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai peningkatan jangka panjang pada negara sebagai pemasok kebutuhan ekonomi untuk rakyat, kemungkinan pengembangan dalam kemajuan industri teknologi, penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang dibutuhkan (Kurniasih, 2013).

Analisis pertumbuhan ekonomi tidak hanya dilihat dari faktor ekonomi seperti suku bunga, pajak, FDI (*Foreign Direct Investment*), inflasi, investasi. Di sisi lain, ada faktor lain yang masih belum dieksplorasi. Hal ini menarik untuk dikaji atau diteliti karena *good governance* akan menciptakan mekanisme pasar yang efisien. Membangun basis demokrasi dalam upaya penyelenggaraan negara dan memperbaharui fungsi penyelenggara

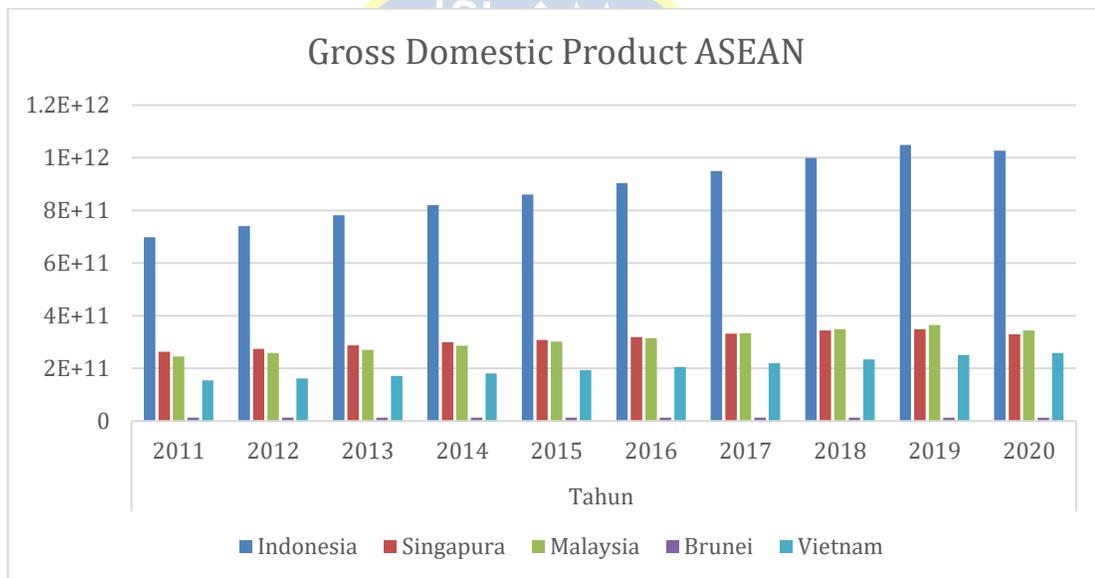
pemerintahan, yang merupakan langkah awal dalam mewujudkan *good governance* (Sedarmayanti, 2012). Konsep *good governance* pertama kali dikembangkan pada tahun 1996 oleh Bank Dunia, *United Nations Development Program* (UNDP) dan *Asian Development Bank* (ADB), kemudian gagasan tersebut dikembangkan oleh para pakar di setiap negara untuk menciptakan gagasan yang berkaitan dengan pemerintahan.

Mengutip laporan Bank Dunia oleh Kaufman (2005), ditemukan bahwa adanya hubungan secara langsung antara *good governance*, *stable government* dan sosio-ekonomi keberlanjutan dan lebih baik lagi. *Good governance* adalah terselenggaranya manajemen pembangunan yang sehat dan bertanggung jawab sesuai dengan prinsip demokrasi, pasar yang efisien, menghindari penyalahgunaan alokasi dana investasi dan mencegah korupsi politik dan administrasi, menerapkan disiplin fiskal, dan menciptakan kerangka hukum dan politik untuk pertumbuhan bisnis (World Bank, 2020). Bank Dunia merupakan pencetus gagasan *good governance* sebagai "*Public Sector Management Program*" untuk menciptakan tatanan tata pemerintahan yang baik dalam rangka kebutuhan bantuan pembangunan, dan sebagai pencetus gagasan *governance* sebagai "pelaksanaan kekuasaan politik untuk mengatur negara" di mana Legitimasi dan konsensus politik merupakan prasyarat untuk pembangunan berkelanjutan.

Bank Dunia telah menerbitkan Proyek Indikator Tata Kelola Dunia sejak tahun 1996 melalui *Development Research Group* dari *Macroeconomics and Growth Team*. Ada beberapa indikator agregat yang digunakan untuk mengukur kualitas pemerintahan, yaitu: supremasi hukum, efektivitas pemerintah, suara dan akuntabilitas, kualitas regulasi, stabilitas politik dan tidak adanya kekerasan/terorisme dan pengendalian korupsi. Setiap tolak ukur yang dirilis oleh Bank Dunia menggunakan peringkat indeks antara -2,5 dan 2,5. Di mana nilai -2,5 menunjukkan bahwa kinerja masing-masing indikator *global governance* dinilai sangat buruk di negara ini, sedangkan nilai 2,5 menunjukkan bahwa kinerja masing-masing indikator *global governance* akan dinilai sangat baik di negara

ini. Membangun *good governance*, intervensi pemerintah (*less government*) harus dikurangi karena dikhawatirkan pemerintah besar (*big government*) menjadi sumber pemerintahan yang buruk (*bad governance*). Pemerintahan yang buruk ini ditandai dengan pemerintahan yang tidak representatif dan sistem non-pasar yang tidak efisien, yang pada praktiknya merupakan sumber kegagalan pembangunan suatu negara (Wardana, 2020) ASEAN adalah sebuah organisasi kesatuan di antara negara-negara di wilayah Asia yang memiliki jumlah anggota terdiri dari 10 negara yaitu meliputi Brunei Darussalam, Filipina, Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Singapura, Thailand, dan juga Vietnam.

Grafik 1.1 Gross Domestic Product ASEAN



Sumber: World Bank 2020

Grafik 1.1 menunjukkan bahwa GDP Riil dari tahun ke tahun mengalami perubahan signifikan. GDP Riil terbesar pada negara Indonesia, dan disusul Singapura, Malaysia dan Vietnam, sementara pertumbuhan negara terendah pada negara Brunei Darussalam. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan Keynes untuk mengatasi hambatan ekonomi ini adalah intervensi pemerintah dan sektor publik, Kartika, (2021). Dalam teori Keynes disebutkan bahwa sektor publik harus

mengambil peran dalam rangka untuk meningkatkan perekonomian secara umum, yang dalam hal ini pendapat dari Keynes pada saat itu bertolak belakang menggunakan teori populer pada masa itu, yaitu teori kapitalis (*lazies faire capitalismo*). Teori tersebut berpendapat bahwa pasar dipersilakan untuk berfungsi secara bebas dalam rangka mencapai keseimbangannya sendiri. Keynes percaya bahwa sektor swasta dalam ekonomi tidaklah memiliki otoritas penuh untuk menjalankan perekonomian, karena seperti yang disampaikan oleh para pemikir sosialis, sektor swasta pada umumnya harus mencari keuntungan sendiri, dan jika dibiarkan memakannya, itu akan membuat ekonomi semakin memburuk. Oleh karena itu diperlukan suatu badan yang dapat mengatur dan mengendalikan perekonomian, tentunya badan tersebut adalah pemerintah Kartika (2021). Dalam teori Keynesian, ia mengkritik adanya kebijakan pemerintah yang terlalu mengedepankan tabungan tetapi bukan konsumsi. Ini juga mendorong upaya menuju distribusi kekayaan yang terkendali, seperti yang dicatat Arsyad (2014). Pada teori Keynesian dikatakan bahwa terdapat alasan pragmatis pada distribusi kekayaan, seperti ketika sejumlah uang diberikan kepada strata masyarakat termiskin, hal itu memengaruhi kecenderungan untuk membeli uang bukan Menyimpan uang, yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi pada sebuah negara juga dipengaruhi oleh faktor-faktor selain ekonomi dan dipengaruhi oleh faktor non ekonomi seperti *governance urgensi* dan *good governance* untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Banyak aspek tujuan yang terkandung dalam poin 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), seperti dukungan masyarakat yang inklusif dan damai dalam rangka pembangunan yang berkelanjutan serta memberikan kemudahan dalam keadilan masyarakat dan membangun institusi yang akuntabel, efektif, dan efisien dalam segala tingkatan. Tata pemerintahan yang baik adalah kemampuan pemerintah untuk menerapkan kebijakan yang secara positif memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, dengan cara yang juga memengaruhi kesejahteraan masyarakat serta kondisi ekonomi yang stabil. Pradhan dan Sanyal (2011)

menjelaskan bahwa *Good Governance* memiliki kemampuan untuk mendapat tingkatan kesejahteraan menggunakan upaya pemenuhan kebutuhan pelayanan sosial, menyiapkan sumber daya manusia berkualitas dan kemampuan menyediakan infrastruktur, yang meliputi fisik, ekonomi dan sosial pada pengelolaan (Mursal, 2017).

Government effectiveness berpengaruh baik pada pertumbuhan ekonomi di negara, hal ini disebabkan oleh kualitas pemerintahan, kemampuan memberikan kondisi bagi pemerintah dan kemampuan melaksanakan kebijakan dengan baik. (Wibowo, 2013) juga menyampaikan pendapat serupa, menyebutkan bahwa pemerintah mampu untuk menyederhanakan kondisi negara akan berdampak pada perbaikan kondisi ekonomi karena anggaran tidak terlalu diboroskan. Bertambahnya efektivitas pelayanan kepentingan umum di suatu negara, menurut pendekatannya, guna mengefisiensi biaya, pemerintah harus mengurangi pengeluaran untuk kebijakan yang dikeluarkannya. Dengan minimnya pengeluaran yang ada pemerintah untuk menerapkan kebijakan publik, maka dapat menjadikan pemerintah dalam suatu Negara dengan kualitas yang efektif dan efisien. Demikian juga dapat diartikan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif semakin efisien suatu pemerintahan, juga karena biaya pelaksanaan kebijakan dan pelayanan publik menjadi semakin efisien (Meyer, 2018).

Regulatory quality juga dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi pada negara. Marlina (2016) mengatakan bahwa kualitas regulasi dalam kondisi pemerintah mampu merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan peraturan yang bertujuan untuk mendorong pembangunan sektor swasta. Dengan demikian, kualitas regulasi dapat berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN. Namun, menurut pendapat dari Pasaribu (2016), di mana mereka juga meneliti kualitas yang memengaruhi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dan menemukan adanya kualitas bagian dalam tata kelola, tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu,

mereka berpendapat bahwa kualitas regulasi belum dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Dalam merumuskan kebijakan yang dilaksanakan, kepentingan masyarakat pada umumnya terabaikan bahkan lebih utamakan kepentingan pribadi yang dihasilkan dalam pelaksanaan kebijakan tersebut. *Voice and Accountability* juga merupakan bagian dari *good governance* yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, khususnya di negara-negara ASEAN.

Voice and Accountability merupakan salah satu aspek tata kelola pemerintah yang memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi di suatu negara, khususnya ASEAN. *Voice and Accountability* merupakan indikator penting dalam mewujudkan *good governance*, sebab *Voice and Accountability* menjadi tolak ukur untuk melihat sejauh mana warga negara dapat berpartisipasi dalam rangka menentukan partai dan pemimpin pilihannya, berserikat dan menentukan kebijakan publik, serta kebebasan berpendapat, menurut Serdar (2019) pemerintahan yang memperhatikan *voice and accountability* memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi. Apabila *voice of accountability* memiliki eksistensi maka dapat memperkecil kemungkinan pengambilan keputusan yang tidak relevan.

Political Stability and Absence of Violence/Terrorism menjadi salah satu indikator tata kelola juga dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Menurut (Wibowo, 2013) Pertumbuhan ekonomi dan *political stability* merupakan dua hal yang berdiri sendiri satu sama lain, dan juga peningkatan yang didasarkan dalam rangka mencapai salah satu sasaran tidak selalu berkaitan dengan kemajuan untuk mencapai sasaran yang lainnya. *Political stability* sendiri hanya memengaruhi pada jumlah anggaran yang telah ditetapkan pemerintah untuk menjaga kestabilan politik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, terlihat bahwa pentingnya pengaruh tata kelola pemerintahan yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan latar belakang masalah tersebut, peneliti mengangkat penelitian dengan judul

“Pengaruh Tata Kelola Pemerintah Terhadap *Gross Domestic Product* (Studi Kasus 5 Negara ASEAN)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana pengaruh *government effectiveness* terhadap GDP Riil di lima negara ASEAN tahun 2011-2020?
2. Bagaimana pengaruh *regulatory quality* terhadap GDP Riil di lima negara ASEAN tahun 2011-2020?
3. Bagaimana pengaruh *Voice and Accountability* terhadap GDP Riil di lima negara ASEAN tahun 2011-2020?
4. Bagaimana pengaruh *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism* terhadap GDP Riil di lima negara ASEAN tahun 2011-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh *government effectiveness* terhadap GDP Riil di lima negara ASEAN tahun 2011 – 2020.
2. Menganalisis pengaruh *regulatory quality* terhadap GDP Riil di lima Negara ASEAN tahun 2011 – 2020.
3. Menganalisis pengaruh *Voice and Accountability* terhadap GDP Riil di lima negara ASEAN tahun 2011 – 2020.
4. Menganalisis pengaruh *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism* terhadap GDP Riil di lima negara ASEAN tahun 2011 – 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

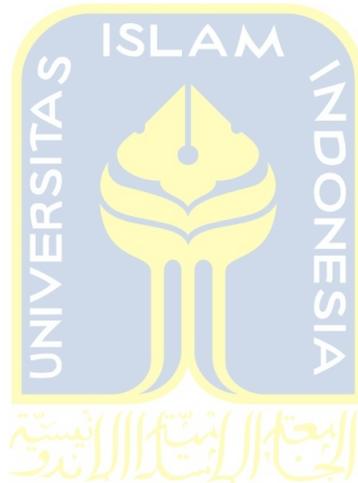
Dari penelitian yang telah dilakukan diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi akademisi

Bagi akademisi diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan pandangan serta wawasan tentang tata kelola pemerintahan di berbagai negara khususnya di kawasan ASEAN.

2. Bagi peneliti lainnya

Bagi peneliti lainnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan data tambahan pada bidang penelitian ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka akan mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat topik berkaitan dengan indeks tata kelola pemerintahan. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi dan data pendukung pada penelitian ini:

Kaufman dkk. (2005), melakukan penelitian dengan judul *Governance Matters IV: Governance Indicators for 1996-2004*. Penelitian ini menggunakan alat analisis data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Quality of Governance* mengalami perubahan signifikan dua arah, hal tersebut dibuktikan dengan tidak ada pengaruh lebih baik maupun lebih buruk dalam konteks rataan pemerintah secara global.

Yilmaz Bayar (2016), melakukan penelitian dengan judul *(Public Governance and Economic Growth in The Transitional Economies of The European Union, 2016)*. Penelitian ini menggunakan alat analisis data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Regulatory Quality* berpengaruh positif. Sehingga dapat dikatakan variabel tersebut signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sama halnya dengan variabel *Control of Corruption* dan *rule of law* yang berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berbanding terbalik dengan variabel *political stability*, variabel tersebut menunjukkan hasil negative terhadap pertumbuhan ekonomi.

(Wibowo, 2013), melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Kualitas Pemerintahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN. Penelitian ini menggunakan alat analisis data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Government effectiveness* dan *rule of law* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ida (2019), melakukan penelitian dengan judul Implikasi Desentralisasi Fiskal pada Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan alat analisis *Partial Least Square* (PLS). Penelitian itu memiliki hasil tidak signifikan antara variabel *Good Governance* dan pertumbuhan ekonomi. Di samping itu struktur anggaran dan desentralisasi fiscal memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Serdar (2019), melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Good Governance* terhadap Pertumbuhan Ekonomi 5 Negara di ASEAN Tahun 2007-2017. Penelitian ini menggunakan metode analisis Data Panel dengan *Random Effect Model* (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Government Effectiveness, political stability and absence of violence, voice and accountability* memiliki hubungan positif dan signifikan. Akan tetapi variabel *Regulator Quality* memiliki hubungan positif dan tidak signifikan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Alat	Hasil Penelitian
1.	Kaufman dan dkk. (2005)	<i>Governance Matters IV: Governance Indicators for 1996-2004</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Worldwide Governance Indicators (WGI)</i> ➤ <i>Voice and Accountability, Political Instability and Violence, Government Effectiveness,</i> 	Panel data dengan <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	variabel <i>Quality of Governance</i> mengalami perubahan signifikan dua arah, hal tersebut dibuktikan dengan tidak ada pengaruh lebih baik maupun lebih buruk dalam konteks rataan pemerintah secara global.

			<i>Regulatory Burden, Rule of Law, and Control of Corruption</i>		
2.	Yilmaz Bayar (2016),	<i>Public Governance and Economic Growth in the Transitional Economies of the European Union</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Economic growth</i> ➤ <i>Voice and accountability, political stability and the absence of violence/terrorism, government effectiveness, regulatory quality, rule of law and control of corruption.</i> 	Data panel	Bahwa pada variabel kualitas regulasi berpengaruh positif signifikan, selain pemberantasan korupsi, supremasi hukum juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, variabel stabilitas politik memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi
3.	Wibowo (2013)	Analisis Pengaruh Kualitas Pemerintahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Pertumbuhan ekonomi</i> ➤ <i>Voice and accountability, political stability, government effectiveness, regulatory quality, rule of law, dan control of corruption</i> 	Data panel	variabel <i>Government effectiveness</i> dan <i>rule of law</i> terbukti signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.	Ida (2019)	Implikasi Desentralisasi Fiskal pada Pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pertumbuhan ekonomi ➤ Struktur anggaran, pertumbuhan ekonomi, disparitas regional serta <i>good governance</i> 	<i>Partial Least Square (PLS)</i>	hasil tidak signifikan antara variabel <i>Good Governance</i> dan pertumbuhan ekonomi. Di samping itu struktur anggaran dan desentralisasi fiskal memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
	Serdar (2019)	Pengaruh Good Governance Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 5 Negara di ASEAN Tahun 2007-2017	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pertumbuhan <i>government effectiveness, political stability and absence of violence, regulatory quality, voice and accountability.</i> 	Data panel dengan <i>Random Effect Model (REM)</i>	variabel <i>Government Effectiveness, political stability and absence of violence, voice and accountability</i> memiliki hubungan positif dan signifikan. Akan tetapi variabel <i>Regulator Quality</i> memiliki hubungan positif dan tidak signifikan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori Keynesian, Marlina (2016), menjelaskan bahwa kondisi ekonomi makro dapat berpengaruh pada perilaku individu pada tingkat ekonomi (mikro)

yang lebih kecil. Perspektif ekonomi klasik menjelaskan bahwa kinerja suatu perekonomian dapat dipengaruhi oleh fluktuasi kemampuan produksi. Di sisi lain, Keynes berpendapat bahwa titik berat kinerja perekonomian terletak pada kemampuan konsumsi di suatu negara. Tingkat konsumsi masyarakat sangat berperan penting terutama saat kondisi ekonomi melesu. Pemerintah dapat memengaruhi kemampuan belanja masyarakat melalui kebijakan-kebijakan yang dibuatnya. Peningkatan konsumsi yang signifikan tersebut dapat menggenjot pertumbuhan ekonomi. Apabila negara meningkatkan pengeluarannya, ini memengaruhi uang yang beredar di masyarakat dan dengan demikian juga meningkatkan kecenderungan konsumsi masyarakat. Selain itu, tabungan berlipat ganda sebagai modal investasi dalam jangka pendek, yang mengarah pada kondisi ekonomi yang lebih baik.

Menurut Kartika (2021), ada faktor selain ekonomi yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi, salah satunya adalah kebijakan pemerintah, dan pemerintah sendiri diuntungkan dari keduanya. Situasi seperti ini akan mendorong perbaikan perekonomian. Namun keadaan tersebut tidak sesuai dengan realitas yang sering terjadi, sebagaimana dikatakan oleh Wibowo (2013), ketika perekonomian melesu, kemampuan belanja masyarakat akan menurun signifikan, masyarakat cenderung menahan uangnya di bank. Akibatnya perputaran uang semakin melambat dan ekonomi semakin lesu.

2.2.2 Tata Kelola Pemerintah

Di zaman saat ini, banyak hal tengah diupayakan pemerataannya di seluruh penjuru tanah air, salah satunya adalah perihal birokrasi pemerintah. Birokrasi yang merata memungkinkan perbaikan interaksi antar wilayah termasuk dalam hal ekonomi. Menurut Marlina (2016), pembangunan ekonomi harus mengupayakan ekonomi yang berdaya saing. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa kunci daya saing adalah efisiensi, pelayanan, kualitas, ketepatan, dan keamanan dalam kebijakan publik. Menurut Pay (2016), tata kelola yang baik berkaitan dengan pemenuhan kewajiban dan tantangan secara efektif dan efisien.

Namun kewajiban dan tantangan tersebut juga harus berkontribusi pada legitimasi persaingan, baik secara aktif maupun pasif. Legitimasi dapat ditunjukkan dalam beberapa cara, baik aktif maupun pasif. *Governance* berarti “*governance*”, tetapi *good governance* dapat diartikan sebagai pemerintahan yang baik. Tata kelola yang baik, di sisi lain, juga dapat diartikan sebagai kinerja institusi yang berfungsi dengan baik, seperti kinerja pemerintah, perusahaan, dan organisasi masyarakat.

Definisi *good governance* menurut *World Bank* dapat diartikan sebagai penyelenggaraan pengelolaan atau manajemen dalam pemerintah secara solid dan bertanggung jawab berdasarkan prinsip pasar yang efisien agar tidak terjadinya penyimpangan dan penyalahgunaan. *World Bank* memberi batasan tata kelola yang baik sebagai pelayanan publik yang efisien, sistem peradilan yang dapat dipercaya, serta pemerintahan yang bertanggung jawab kepada masyarakatnya.

Oleh karena itu, dapat kita simpulkan bahwa *good governance* terdiri dari proses dan hasil. Bayar (2016), pada seluruh elemen tatanan pemerintahan terbebas dari gerakan anarkis yang bergerak secara sinergis, tidak saling bertentangan, mendapat dukungan masyarakat, dan dapat menghambat laju pertumbuhan. Begitu juga jika pemerintah sangat produktif dan menunjukkan hasil yang menunjukkan peningkatan produksi ekonomi baik dari segi produktivitas maupun daya beli. Menurut *World Bank* (2020), tata pemerintahan yang baik memiliki enam prinsip, yakni legitimasi, hak berpendapat, transparansi, akuntabilitas, kinerja, dan ketidakberpihakan.

Semua aspek dan karakteristik *good governance* di atas saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Menurut Ida (2019), karakteristik pemerintahan yang baik yaitu hubungan baik antara pemerintah, swasta, dan masyarakat sehingga memungkinkan mereka untuk bekerja sama dalam segala bidang, terutama dalam bidang sosial politik dan sosial daerah, kehidupan, dan komunikasi. Proses *self-enforcement* (*Self-Enforcement Process*), diikuti oleh keseimbangan kekuasaan dan

penciptaan rasa dinamis saling membutuhkan antara pemerintah, sektor swasta dan masyarakat.

2.2.3 Indeks Tata Kelola Pemerintah (*World Governance Index*)

Menurut Yilman Bayar (2016), *Good Government Index (GDI)* merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja good governance dalam tatanan eksekutif. Pengukuran *Government Governance Index*, khususnya berdasarkan *governance*, dimulai pada tahun 1998 dengan menggunakan kriteria yang disusun oleh Jeff Hunter dan Anwar Shah. Pendekatan lainnya didasarkan pada konsep *governance*, khususnya *community governance*, yang membutuhkan transparansi, partisipasi, akuntabilitas, dan penegakan hukum.

2.2.4 Indikator Tata Kelola Dunia (*Worldwide Governance Indicators*)

Bayar (2016), *World Bank* menyatakan bahwa ada enam indikator untuk mengukur kualitas *good governance* di suatu negara menggunakan *Team Development Research Group on Macroeconomics and Growth*, seperti *Stability and Nonviolence* dan *Voice and Accountability*. Bank Dunia merilis indikator ini untuk mengukur peringkat indeks dari -2,5 hingga 2,5. Arti dari nilai -2,5 adalah kondisi yang terjadi dari indikator *good governance* di negeri ini, bisa dikatakan buruk. Sedangkan nilai 2,5 dapat dimaknai sedemikian rupa sehingga perolehan masing-masing indikator *good governance* di negara tersebut dapat dianggap yang terbaik. Namun, hanya ada empat indikator penting untuk melaksanakan pemerintahan yang baik dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara, antara lain:

a) *Government Effectiveness*

Government Effectiveness yaitu kualitas pelayanan sipil, kualitas pelayanan publik dari kualitas formulasi, tekanan politik, dan implementasi kebijakan, serta kredibilitas komitmen pemerintah terhadap kebijakan yang dibuat, di

mana nantinya dijadikan tolak ukur untuk *government effectiveness* sebagai tolak ukur oleh Kaufmann (2005). Menurut Bayar (2016) *government effectiveness* adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh pemerintah untuk mewujudkan efektivitas di dalam badan birokrasi pemerintahan sehingga dapat menjalankan peraturan yang disepakati secara berkualitas dan kredibel. Artinya kemampuan pemerintah untuk menjalankan tugas dan fungsinya dengan efektif sesuai dengan kewenangan yang dimilikinya. Parameter untuk mengukur *government effectiveness* yakni kualitas layanan publik, derajat independensi birokrasi terhadap intervensi politik, kualitas formulasi kebijakan, dan kredibilitas pemerintah.

b) *Regulatory Quality*

World Bank (2020) kualitas regulasi pemerintah dapat mendorong terwujudnya kemampuan pemerintah untuk merumuskan serta menerapkan kebijakan yang baik untuk sektor swasta. Sementara itu, menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD), dia mengatakan bahwa kualitas sistem regulasi di suatu negara sangat bergantung pada regulasi yang dibuat, dirancang, dan diedit. Adalah kepentingan pemerintah untuk memastikan bahwa peraturan yang dibuat dapat bekerja secara efektif untuk mendorong upaya menuju pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial dan standar lingkungan.

c) *Voice and Accountability*

Suara dan akuntabilitas menangkap persepsi sejauh mana warga suatu negara dapat berpartisipasi dalam memilih pemerintahan mereka, serta kebebasan berekspresi, kebebasan berserikat, dan kebebasan media. Skor kinerja dari 0 hingga 100. Skor tertinggi mencerminkan situasi terbaik. Pendapat Kaufmann (2005) memiliki pandangan bahwasanya *voice and*

accountability menjadi tolak ukur kebebasan warga Negara untuk memilih partai politik dan pemimpin, kemudian hak untuk bebas dalam berpendapat, berserikat serta bebas dalam menentukan kebijakan publik. Sedangkan menurut (Wibowo, 2013) *Voice and accountability* menjadi bagian dalam menentukan variabel kualitas pemerintahan akan tetapi tidak menjadi indikator yang memengaruhi GDP Riil pada negara ASEAN. Pada bagian lain, buruknya indeks *voice and accountability* di ASEAN dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang kurang peduli terhadap hak suara (golput). kemudian maraknya praktek jual beli suara juga menjadi indikator penilaian indeks *voice and accountability* yang dapat berdampak pada kualitas pemerintahan pada suatu negara.

d) *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism*

Stabilitas politik dan ketiadaan kekerasan/terorisme mengukur persepsi kemungkinan ketidakstabilan politik atau kekerasan bermotif politik, termasuk terorisme. Menurut Widianatasari (2021), stabilitas politik adalah sejauh mana sistem politik mampu menggunakan kondisi dan kapasitas manajemen krisis untuk menghindari konflik yang muncul di masyarakat secara non-kekerasan. Di mana kekerasan merupakan fenomena stabilitas politik yang paling penting. Kondisi stabilitas politik yang baik di suatu negara dapat menciptakan suasana dan lingkungan yang diperlukan untuk keamanan, pembangunan, dan kemakmuran rakyat. Di sisi lain, menurut Kaufmann (2005), stabilitas politik adalah penilaian persepsi bahwa pemerintah dapat digambarkan stabil dan digulingkan secara konstitusional dengan kekerasan atau terorisme.

2.2.5 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian skripsi yang berjudul Pengaruh Tata Kelola Pemerintah ini, variabel-variabel yang digunakan di antaranya *government effectiveness*, *regulatory*

quality, quality of law, and political stability and absence of violence/Terrorism merupakan variabel independen yang memengaruhi variabel dependen yaitu GDP Riil 5 Negara di ASEAN (Indonesia, Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam, Vietnam).

2.2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah adalah asumsi tentang suatu penelitian yang belum diverifikasi oleh data yang diperoleh, sehingga hipotesis atau asumsi pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga *government effectiveness* berpengaruh positif terhadap GDP Riil di lima negara ASEAN pada periode tahun 2011 – 2020.
2. Diduga *regulatory quality* berpengaruh positif terhadap GDP Riil di lima negara ASEAN pada periode tahun 2011 – 2020.
3. Diduga *voice and accountability* berpengaruh positif terhadap GDP Riil di lima negara ASEAN pada periode tahun 2011 – 2020.
4. Diduga *political stability and absence of violence/Terrorism* berpengaruh positif terhadap GDP Riil di lima negara ASEAN pada periode tahun 2011 – 2020.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berapa besar pengaruh tata kelola pemerintahan terhadap GDP Riil di negara ASEAN. Negara yang menjadi objek adalah negara di ASEAN yaitu Indonesia, Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam, dan Vietnam. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data diperoleh dari *Worldwide Governance Indicator (World Bank)*. Penulis menggunakan data panel yang merupakan gabungan dari *time series* dan *cross section*. Data panel yang digunakan yaitu dalam kurun waktu 10 tahun.

3.2 Data Operasional Variabel

Terdapat dua variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini. Pertama, adalah variabel dependen, yaitu GDP Riil. Kedua, adalah variabel independen, di antaranya adalah *government effectiveness, regulatory quality, voice and accountability* dan *political stability and absence of violence/Terrorism*. Data yang dipakai pada variabel-variabel ini adalah sumber dari *World Bank*.

3.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Peningkatan perekonomian yang berkesinambungan menuju kondisi terbaik merupakan definisi dari pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari meningkatnya GDP (*Gross Domestic Product*), dengan kata lain dapat ditandai dengan meningkatnya output secara agregat yang diukur dalam satuan persen (%).

Rumus = $\frac{GDPt - GDPt-1}{GDPt-1} \times 100\%$

$GDPt\ t-1$

Di mana : GDP t = *Gross Domestic Product* H konstan tahun t

GDP_{t-1} = GDP harga konstan sebelum tahun t

3.2.2 Indikator Tata Kelola Pemerintahan (World Governance Indicators)

Menurut Kaufmann (2005), *World Governance Indicators* (WGI) yang disediakan oleh Bank Dunia mengukur tata kelola yang baik, yaitu:

- 1) *Government Effectiveness* adalah ukuran kualitas pelayanan publik, kualitas birokrasi pemerintah dan kredibilitas pemerintah, dan komitmennya untuk melaksanakan politik. Unit dalam variabel ini saat menggunakan indeks.
- 2) *Regulatory Quality* adalah kemampuan pemerintah untuk merencanakan, merumuskan, dan melaksanakan keputusan dan kebijakan yang telah dibuat. Unit dalam variabel ini saat menggunakan indeks.
- 3) *Voice and Accountability* menjadi tolak ukur pada aturan dari segi legalitas, di mana hal-hal yang dilakukan perlu dibangun menjadi hak konstitusional, bagaimana perlindungan dapat diberikan secara merata kepada publik, tidak boleh ada keberpihakan, bagaimana perlindungan hak-hak rakyat dan yang terpenting itu tentang tentang bagaimana informasi publik dapat tersedia. Satuan pada variabel ini dalam menggunakan indeks.
- 4) *Political stability and absence of violence/Terrorism* menjadi tolak ukur persepsi tentang kemungkinan terjadi ketidakstabilan politik dan atau kekerasan bermotif politik, termasuk terorisme. Satuan pada variabel ini dalam menggunakan indeks.

3.3 Metode Analisis

Metode analisis data dipakai pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan pendekatan kuantitatif. Data panel adalah data yang terdiri dari perilaku beberapa objek tertentu dalam berbagai periode waktu (Widarjono, 2013). Pada penelitian ini, dalam melakukan analisis regresi data panel akan dilakukan menggunakan program *Eviews 12*. Penelitian ini akan menganalisis dengan objek lima kasus negara ASEAN yaitu Indonesia, Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam, dan Vietnam pada tahun 2011-2020.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Di mana:

Y = Nilai *Gross Domestic Product Constant* 2015 (Milyar US\$).

B₀ = Konstanta.

B_{1,2,3} = Koefisien.

X₁ = Nilai *Government Effectiveness* (Index).

X₂ = Nilai *Regulatory Quality* (Index).

X₃ = Nilai *Voice and Accountability* (Index).

X₄ = Nilai *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism* (Index).

i = 5 Negara ASEAN yaitu Indonesia, Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam, dan Vietnam.

t = Tahun 2011-2021.

e = Error terms.

3.4 Model Regresi Data Panel

Penelitian ini melakukan estimasi regresi data panel, yang terbagi menjadi 3 model pilihan, di antaranya:

3.4.1 *Common Effect Model (CEM)*

Common effect merupakan cara sederhana dalam mengestimasi data panel, sebab hal ini karena hanya menyatukan antara data *time series* dan data *cross section*. Metode CEM berasumsi bahwa berbagai objek memiliki perilaku yang sama, sehingga tidak dapat mengamati perbedaan waktu dan objek atau dengan kata lain intersep dan *slope* pada metode CEM diasumsikan sama.

3.4.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Metode FEM memiliki asumsi bahwa setiap objek memiliki karakteristiknya masing-masing. Pendekatan metode FEM merupakan metode mengolah data dengan membedakan intersep setiap objek tetapi tetap menyamakan slope-nya. Untuk membedakan intersep pada setiap objek, dibutuhkan variabel tambahan adalah variabel *dummy* di mana dikenal dengan teknik model *fixed effect*. Model FEM layak digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku tiap data.

3.4.3 *Random Effect Model (REM)*

Metode REM dapat mengatasi masalah tersebut dengan penggunaan variabel gangguan (*error terms*). Model REM berasumsi bahwa *error terms* objek saling berhubungan atau terdapat autokorelasi, maka intersep tiap objek akan berbeda-beda.

3.5 Penentu Model Estimasi

Pada pemilihan yang tepat akan model yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka dilakukan beberapa pengujian, adalah:

3.5.1 Uji Chow (Chow Test)

Uji chow adalah uji yang dilakukan untuk pemilihan antara model *common effect* atau model *fixed effect* dengan maksud untuk mendapatkan metode terbaik. Adapun hipotesis yang dibangun dalam uji chow, adalah:

= Model *common effect* terpilih apabila nilai prob. F lebih besar dibandingkan $\alpha = 5\%$.

= Model *fixed effect* terpilih apabila nilai prob. F lebih kecil dibandingkan $\alpha = 5\%$.

3.5.2 Uji Hausman (Hausman Test)

Uji hausman dilakukan setelah melakukan Uji Chow di mana tujuannya untuk pemilihan model *random effect* atau model *fixed effect* agar mendapatkan metode terbaik. Adapun hipotesis yang dibangun dalam uji *hausman*, adalah:

= Model *random effect* terpilih apabila nilai *Chi-Squarenya* lebih besar dibandingkan $\alpha = 5\%$.

= Model *fixed effect* terpilih apabila nilai *Chi-Squarenya* lebih kecil dibandingkan $\alpha = 5\%$.

3.6 Uji Statistik

Pengujian statistiknya, penelitian ini menggunakan Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji Simultan (Uji F), dan Uji Parsial (Uji t).

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu, ketika nilainya semakin mendekati satu maka semakin baik variasi variabel-variabel independen dalam model dalam menjelaskan variabel dependen. Ketika nilainya semakin mendekati nol maka variasi variabel-variabel independen yang digunakan dalam model kurang menjelaskan variabel dependen dalam penelitian.

3.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian statistik dengan uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh signifikansi semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F juga dapat dikatakan sebagai uji kelayakan model. Hipotesis yang digunakan dalam uji F, adalah:

Ketika nilai prob. F-hitung $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka kita akan menolak dan menerima. Artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Begitu pun sebaliknya, apabila nilai prob. F-hitung $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka gagal menolak dan menolak yang maknanya semua variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.3 Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh signifikansi variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada uji t cenderung menggunakan uji satu sisi jika peneliti

sudah memiliki landasan teori yang kuat. Hipotesis yang digunakan dalam uji t, adalah:

- Uji t dua sisi
- Uji t satu sisi negatif
- Uji satu sisi positif

Apabila nilai prob. t-hitung $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka kita akan menolak dan menerima yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Begitu pun sebaliknya, apabila nilai prob. t-hitung $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka gagal menolak dan menolak yang artinya variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh pada variabel dependen.

3.7 Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda *Cross Effect*

Penjumlahan seluruh konstanta yang terlibat dalam estimasi dan koefisien pada *cross section* dapat merumuskan persamaan estimasi guna memasukkan *cross effect*. Koefisien *cross effect* akan dimiliki oleh setiap unit yang ada dalam penelitian dikarenakan koefisien tersebut diperoleh berdasarkan estimasi dari berbagai unit yang ada dalam penelitian.

3.8 Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda *Period Effect*

Memasukkan *period effect* dalam persamaan estimasi diperoleh melalui penjumlahan konstanta pada persamaan estimasi dan koefisien pada *period effect* di mana Koefisien *cross effect* akan dimiliki oleh setiap unit yang ada dalam penelitian dikarenakan koefisien tersebut diperoleh berdasarkan analisis regresi pada jumlah periode yang ada dalam penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Data Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *World Bank* sebagai pendukung dalam penelitian, di mana pertumbuhan ekonomi (*Gross Domestic Product/GDP*) adalah variabel dependen dan *government effectiveness, regulatory quality, voice and accountability* dan *political stability and absence of violence/terrorism* merupakan variabel independen. Penelitian ini dilakukan pada sejumlah data *time series* dan data *cross section*, dengan periode waktu pengamatan 10 tahun dari 2011-2020 dan 5 negara anggota ASEAN yaitu Indonesia, Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam, dan Vietnam.

- Indonesia

Di Indonesia angka GDP dalam sepuluh tahun mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini mengindikasikan jumlah output yang semakin banyak setiap tahun. Tingkat GDP tersebut turut dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar ekonomi. *Government Effectiveness* dari tahun ke tahun di Indonesia cenderung tidak stabil. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintahan di Indonesia masih kurang dalam hal konsistensi untuk menciptakan pemerintahan yang efektif. *Regulatory Quality* mengalami peningkatan dari tahun ke tahun hal ini menunjukkan bahwa Indonesia berhasil memperbaiki kualitas regulasi. *Voice and Accountability* di Indonesia tahun 2011-2017 mengalami kenaikan tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan. Pada tahun tersebut situasi politik di Indonesia banyak dipenuhi oleh isu pemilihan umum presiden. *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism* di Indonesia relatif tidak stabil dalam kurun waktu 10 tahun terakhir di mana pada tahun 2011 mencapai indeks – 0,77.

- Singapura

Di Singapura angka GDP dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan. Dari seluruh negara yang dijadikan sampel, Singapura menjadi negara yang paling stabil dari segi peningkatan GDP. Hal ini dikarenakan Singapura mengalami industrialisasi terlebih dahulu dibanding negara lain. Di samping itu pula, secara demografis jumlah penduduk Singapura lebih sedikit dari negara lain. Begitupun dengan tingkat pendidikan dan kesehatan lebih baik dari negara lain.

Government Effectiveness mengalami peningkatan setiap tahunnya, ditunjukkan dengan indeks yang stabil mendekati angka 2,5. Dibandingkan negara lain, Singapura menjadi negara paling baik dalam hal *Government Effectiveness*, cukup kontras dengan negara lain yang indeksnya hanya stagnan di angka 1, terlebih lagi Indonesia yang masih tercatat minus.

Regulatory Quality cenderung meningkat pada tahun 2011-2015, sampai pada tahun 2016-2019 mengalami penurunan yang signifikan. Namun mengalami kenaikan pada tahun 2020 saat pandemi Covid-19. *Voice and Accountability* di Singapura cenderung masih rendah, di sepanjang tahun 2011-2020 indeks masih menyentuh angka minus kecuali tahun 2012 dan 2013 yang tercatat sebesar 0.05 dan 0.04. Singapura memiliki catatan buruk mengenai kebebasan pers dan kebebasan berpendapat masyarakat. Pada tahun 2020 pemerintah Singapura mengeluarkan undang-undang penanggulangan intervensi asing (FICA). Undang-undang tersebut dinilai membatasi masyarakat dalam berekspresi dan menyatakan pendapatnya, terutama yang bertajuk kritik pemerintah.

Political Stability and Absence of Violence/Terrorism di Singapura menunjukkan indeks yang tidak stabil, di mana pada tahun 2017 menyentuh nilai indeks 1,62 tetapi di tahun berikutnya mengalami penurunan secara terus menerus.

- Malaysia

GDP Malaysia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, kecuali pada tahun 2020 mengalami penurunan, hal ini cukup wajar karena pada tahun tersebut terdapat pandemi Covid-19. Output Malaysia didominasi oleh sektor pertanian terutama produksi karet dan minyak kelapa. *Government Effectiveness* di Malaysia tercatat tidak stabil ditunjukkan dengan angka indeks yang naik turun di setiap tahunnya. Dibandingkan dengan negara Indonesia, Brunei, dan Vietnam indeks nilai Malaysia masih lebih baik. Sistem pemerintahan Malaysia menganut sistem parlementer dengan bentuk negara kerajaan.

Regulatory Quality di Malaysia tercatat tidak stabil namun masih lebih baik dari pada Vietnam dan Indonesia. *Voice and Accountability* di Malaysia relatif tidak stabil yang ditunjukkan dari angka indeks yang naik turun nyaris setiap tahunnya. *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism* di Malaysia mengalami penurunan tren sejak 2015-2020.

- Brunei Darussalam

GDP di Brunei Darussalam cenderung tidak stabil, negara tersebut tidak mampu mempertahankan jumlah output yang tercatat di tahun sebelumnya. Sektor yang

mendominasi GDP di Brunei Darussalam adalah minyak bumi dan gas alam. *Government effectiveness* di Brunei Darussalam cenderung meningkat sejak tahun 2016-2020 bahkan saat pandemi Covid-19 dapat meningkatkan indeks sebesar 0,1 basis poin. *Regulatory Quality* di Brunei Darussalam cenderung menurun, hanya pada tahun 2017 dan 2020 negara tersebut mampu meningkatkan angka *regulatory quality*.

Voice and Accountability di Brunei Darussalam cenderung turun, hanya pada tahun 2018 negara tersebut mampu memperbaiki indeks *Voice and Accountability*. *Political Stability and absence of Violence/Terrorism* di negara Brunei Darussalam cenderung tidak stabil dari tidak ada tren kenaikan atau penurunan indeks selama 3 tahun berturut-turut.

- Vietnam

GDP di Vietnam cenderung meningkat setiap tahunnya, bahkan saat pandemi Covid-19 Vietnam masih berhasil meningkatkan GDP-nya. Sektor yang mendominasi GDP yaitu sektor industri dan jasa. *Government Effectiveness* di Vietnam cenderung tidak stabil, hal ini ditunjukkan oleh angka indeks yang tidak mengalami kenaikan maupun penurunan selama 2 tahun berturut-turut. Setiap tahunnya indeks *Government Effectiveness* mengalami penurunan atau kenaikan. *Regulatory Quality* di Vietnam setiap tahunnya menunjukkan angka minus sehingga Vietnam menjadi negara dengan indeks terburuk pada *Regulatory Quality*.

Voice and Accountability di Vietnam juga menjadi yang terendah di antara negara-negara lain, indeks menunjukkan angka yang cukup stagnan pada angka -1,46 dan -1,47. *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism* di Vietnam masih lebih baik di banding Indonesia namun tidak lebih baik dari Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam. Indeks menunjukkan fluktuasi angka yang tidak stabil.

Metode yang digunakan untuk mengestimasi dalam penelitian ini adalah data panel dengan alat bantu *Eviews 12*. Analisis data panel dilakukan dengan melakukan pemilihan model terbaik dengan metode pendekatan yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Di mana dari ketiga metode tersebut akan dipilih salah satu metode untuk melakukan tahap selanjutnya yaitu uji statistik. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dari ke 4 (empat) variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

4.1 Hasil dan Model Estimasi Data

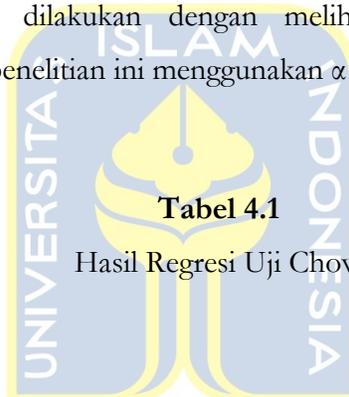
4.1.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan dalam memilih metode estimasi antara model *common effect* dan *fixed effect* yang berdasarkan dari hasil hipotesis sebagai berikut:

H0: $\text{prob} > \alpha$ (menerima H0) menggunakan *Common Effect*

Ha: $\text{prob} < \alpha$ (menolak H0) menggunakan *Fixed Effect*

Dengan kriteria untuk melakukan pemilihan model *common effect* atau model *fixed effect* dapat dilakukan dengan melihat hasil p-value pada regresi uji *chow* tersebut di dalam penelitian ini menggunakan $\alpha = 5\%$.



Tabel 4.1
Hasil Regresi Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1292.326532	(4,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	242.241091	4	0.0000

H0: *Common Effect Model*

Ha: *Fixed Effect Model*

Dari hasil uji *Chow* diperoleh p-value $0,0000 < \alpha$ 5% maka menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya model terbaik adalah *Fixed Effect Model*.

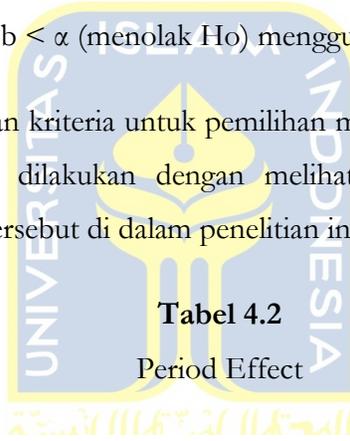
4.1.2 Uji *Hausman Test*

Uji *Hausman* digunakan dalam memilih metode estimasi model yang terbaik antara model *random effect* dengan model *fixed effect* yang berdasarkan dari hasil hipotesis sebagai berikut:

H_0 : $\text{prob} > \alpha$ (menerima H_0) menggunakan model *Random effect*

H_a : $\text{prob} < \alpha$ (menolak H_0) menggunakan model *Fixed effect*

Dengan kriteria untuk pemilihan model *random effect* atau model *fixed effect* dapat dilakukan dengan melihat hasil p-value pada regresi uji hausman tersebut di dalam penelitian ini menggunakan $\alpha = 5\%$.



Tabel 4.2
Period Effect

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5169.306116	4	0.0000

H_0 : *Random effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Dari hasil uji Hausman diperoleh p-value sebesar $0,0000 < \alpha$ 5% maka menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

4.1.3 Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Hasil uji estimasi *Fixed Effect Model* dalam menentukan GDP Riil sebagai berikut.

Tabel 4.3

Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Dependent Variable: LOGY
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/14/22 Time: 00:27
 Sample: 2011 2020
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.46268	0.100238	254.0225	0.0000
X1	0.386431	0.078593	4.916888	0.0000
X2	0.370468	0.090365	4.099703	0.0002
X3	0.209335	0.117314	1.784392	0.0818
X4	0.061653	0.106444	0.579208	0.5656

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.997360	Mean dependent var	25.94310
Adjusted R-squared	0.996845	S.D. dependent var	1.429436
S.E. of regression	0.080285	Akaike info criterion	-2.044921
Sum squared resid	0.264272	Schwarz criterion	-1.700757
Log likelihood	60.12303	Hannan-Quinn criter.	-1.913862
F-statistic	1936.510	Durbin-Watson stat	1.125005
Prob(F-statistic)	0.000000		

$$Y = 25.46268 + 0.386431it + 0.370468it + 0.209335it + 0.061653it$$

Keterangan :

β_1 = Koefisien pengaruh X1 (*Government Effectiveness*)

β_2 = Koefisien pengaruh X2 (*Regulatory Quality*)

β_3 = Koefisien pengaruh X3 (*Voice and Accountability*)

β_4 = Koefisien pengaruh X4 (*Political Stability and Absence of Violence/Terrorism*).

4.1.4 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dapat dilihat dari hasil regresi di atas bahwa koefisien determinasi (R²) sebesar 0.997360 jika dipersenkan (%) sebesar 99%, yang artinya bahwa seluruh variabel independen yaitu variabel *Government Effectiveness, Regulatory Quality, Voice and Accountability*, dan *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu variabel GDP Riil dan sisanya sebesar 1% dijelaskan oleh variabel lain di luar dari model penelitian ini.

4.1.5 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen atau tidak berpengaruh. Dari hasil estimasi didapatkan nilai probabilitas sebesar, yang artinya menolak H₀ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu variabel variabel secara bersama-sama mampu memengaruhi variabel dependen yaitu GDP Riil di lima Negara ASEAN.

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen atau tidak. Estimasi menghasilkan nilai probabilitas 0,0000 dan $0.0000 < \alpha = 5\%$ yang berarti menolak H₀, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu variabel *government effectiveness, Regulatory Quality, Voice and Accountability*, dan *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism*, secara

bersama-sama dapat memengaruhi variabel dependen, yaitu GDP Riil di lima negara ASEAN.

4.1.6 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah signifikan atau tidak signifikan variabel independen (*government effectiveness*, *Regulatory Quality*, *Voice and Accountability*, dan *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism*) terhadap variabel dependen GDP Riil secara individu (parsial).

1. X1 (*government effectiveness*)

Dari hasil uji signifikansi didapatkan nilai koefisien 0.386431, dengan nilai probabilitas sebesar $0.0000 > \alpha 5\%$ yang artinya variabel *government effectiveness* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel GDP Riil di 5 anggota ASEAN : (Indonesia, Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam, dan Vietnam).

2. X2 (*Regulatory Quality*)

Dari hasil uji signifikansi didapatkan nilai koefisien 0.370468 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0002 < \alpha 5\%$ yang artinya variabel *Regulatory Quality* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel GDP Riil di 5 anggota ASEAN : (Indonesia, Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam, dan Vietnam).

3. X3 (*Voice and Accountability*)

Dari hasil uji signifikansi didapatkan nilai koefisien 0.209335 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0818 < \alpha 10\%$ yang artinya variabel *Voice and Accountability* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel GDP Riil di 5 anggota ASEAN (Indonesia, Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam, dan Vietnam).

4. X4 (*Political Stability and Absence of Violence/Terroisme*)

Dari hasil uji signifikansi didapatkan nilai koefisien 0.61653 dengan nilai probabilitas sebesar $0.5656 > \alpha 5\%$ yang artinya variabel *Political Stability and Absence of Violence/Terroisme* berpengaruh positif tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel GDP Riil di 5 anggota ASEAN (Indonesia, Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam, dan Vietnam).

4.2 Interpretasi Hasil

4.2.1 Analisis Pengaruh *Government Effectiveness* Terhadap GDP Riil di 5 Negara ASEAN

Hasil uji estimasi model fixed effect menunjukkan bahwa *Government Effectiveness* di 5 negara anggota ASEAN berpengaruh signifikan terhadap variabel GDP Riil. Hasil olah data ini menghasilkan nilai probabilitas $0.0000 < \alpha 5\%$ dan nilai koefisien sebesar 0.386431. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel "*Government Effectiveness*" berpengaruh positif terhadap GDP Riil. Peningkatan 1% dalam efektivitas pemerintah meningkatkan GDP Riil sebesar 0.386431%. Sebaliknya, jika efektivitas pemerintah turun sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi juga turun sebesar 0,386431%.

Hal ini sesuai dengan Kintenge (2017) bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat ditandai salah satunya dengan efektivitas pemerintahan yang baik.

Efektivitas di sini dapat disebut dengan efektivitas anggaran. Biaya yang tidak efektif dapat dialihkan ke sektor lain yang lebih produktif. Hal ini juga dapat memengaruhi investor yang ingin menanamkan modalnya di suatu negara, karena investor lebih memilih negara dengan pemerintahan yang efektif. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bayar (2016), bahwa efektivitas pemerintah memperbesar peluang peningkatan pertumbuhan ekonomi.

4.2.2 Analisis Pengaruh *Regulatory Quality* Terhadap GDP Riil di 5 Negara ASEAN

Berdasarkan hasil dari estimasi *fixed effect model* diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Regulatory Quality* berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (GDP) di 5 negara anggota ASEAN, karena nilai probabilitas sebesar $0.0002 < \alpha 5\%$ dan nilai koefisien sebesar 0.370468. Yang artinya jika *Regulatory Quality* mengalami kenaikan sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi naik sebesar 0.370468%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Regulatory Quality* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan apabila *Regulatory Quality* menurun sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi juga akan turun sebesar 0.370468%.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bayar (2016) bahwa good governance terdiri dari pemenuhan tugas, kewajiban dan tantangan secara efektif dan efisien serta berkontribusi pada legitimasi kewenangan. Legitimasi dapat ditunjukkan dengan banyak cara, baik secara aktif maupun pasif. Artinya kualitas peraturan perundang-undangan suatu negara juga memengaruhi efektivitas negara tersebut secara sosial ekonomi, sehingga kualitas hukum dari segi ekonomi sangat mendukung pertumbuhan ekonomi.

4.2.3 Analisis Pengaruh *Voice and Accountability* Terhadap GDP Riil (GDP) di 5 Negara ASEAN

Berdasarkan hasil dari estimasi *fixed effect model* diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Voice and Accountability* berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (GDP) di 5 negara anggota ASEAN, karena nilai probabilitas sebesar $0.0818 < \alpha 10\%$. Berdasarkan sistematika penelitian menggunakan $\alpha 5\%$ tidak signifikan. Tetapi jika menggunakan $\alpha 10\%$ maka menunjukkan adanya pengaruh signifikan *Voice and Accountability* terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi dan nilai koefisien sebesar 0.209335. Yang artinya jika *Voice and Accountability* mengalami kenaikan sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi naik sebesar 0.209335%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Voice and Accountability* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan apabila *Voice and Accountability* menurun sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi juga akan turun sebesar 0.209335%.

Hal ini berbeda dengan penelitian Wibowo (2013) yang juga melihat pengaruh *voice dan akuntabilitas* terhadap pertumbuhan ekonomi. Studi ini menemukan bahwa pemilihan kepala daerah yang merupakan alat untuk bersuara dan akuntabel tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika suara dan akuntabilitas menjadi ukuran kualitas, maka pemerintah tidak dapat berfungsi dengan baik dan akan menyebabkan penyalahgunaan alokasi anggaran yang dialokasikan untuk penyelenggaraan pemilihan pusat dan daerah serta pemilihan umum. Dengan kata lain, dampak tersebut hanya terbatas pada anggaran yang dialokasikan. Oleh karena itu, terlepas dari nilai indikator kualitas pemerintahan, hal ini tidak akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

4.2.4 Analisis Pengaruh *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism* Terhadap GDP Riil di 5 Negara ASEAN

Berdasarkan hasil dari estimasi *fixed effect model* diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism* tidak berpengaruh terhadap variabel GDP Riil di 5 negara anggota ASEAN, karena nilai probabilitas sebesar sebesar $0.5656 > \alpha 5\%$ dan nilai koefisien sebesar 0.061653 . sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism* tidak berpengaruh terhadap GDP Riil.

Hal ini dikarenakan di dalam *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism* terdapat indikator dana anggaran yang dialokasikan untuk menjaga kestabilan politik di suatu negara. Dana anggaran yang seharusnya dialokasikan untuk menjaga kestabilan politik terkadang disalahgunakan penggunaannya. Kemudian *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism* juga tidak mempengaruhi belanja negara, sehingga *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism* tidak berpengaruh terhadap GDP.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Wibowo, 2013), yang juga menganalisis dampak stabilitas politik dan tidak adanya kekerasan/terorisme terhadap pertumbuhan ekonomi. Studi ini menyatakan bahwa stabilitas politik tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini menunjukkan bahwa terlepas dari indeks stabilitas politik di negara-negara ASEAN, pertumbuhan ekonomi tidak terpengaruh. Stabilitas politik dan pertumbuhan ekonomi adalah dua tujuan yang terpisah, dan kemajuan ke arah yang satu tidak selalu berarti kemajuan ke arah yang lain.

4.2.5 Cross Section Effect

Persamaan *Cross Section Effect* adalah persamaan yang dihasilkan dengan menjumlahkan konstanta pada persamaan hasil estimasi dengan hasil estimasi

Cross Section Effect. Perbedaan Konstanta pada lima Negara ASEAN dapat dilihat dari hasil persamaan *Cross Section Effect* sebagai berikut:

Tabel 4.4

Cross Section Effect

No.	NEGARA	Cross Section Effect
1	Indonesia	2.110826
2	Singapura	-0.698890
3	Malaysia	0.394231
4	Brunei Darussalam	-2.826419
5	Vietnam	1.020252

Berdasarkan tabel di atas bahwasanya Indonesia memiliki nilai konstanta tertinggi yaitu sebesar 2.110826 sedangkan Brunei Darussalam memiliki nilai konstanta terendah yaitu -2.826419

4.2.6 Periode Effect

Persamaan *Period Effect* adalah persamaan yang dihasilkan dengan menjumlahkan konstanta pada persamaan hasil estimasi dan hasil estimasi masing-masing periode waktu tertentu, di mana dalam kasus ini ada 10 periode waktu yaitu tahun 2011-2020.

Tabel 4.5

Periode Effect

No	DATEID	Effect
1	2011-01-01	-0.137249
2	2012-01-01	-0.121163

3	2013-01-01	-0.084837
4	2014-01-01	-0.081244
5	2015-01-01	-0.021986
6	2016-01-01	0.044954
7	2017-01-01	0.086684
8	2018-01-01	0.103628
9	2019-01-01	0.138762
10	2020-01-01	0.072451

Berdasarkan tabel di atas bahwasanya pada tahun 2019 yang memiliki nilai period effect tertinggi yaitu sebesar 0.138762 kemudian nilai period effect terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar -0.137249.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan variabel *government effectiveness*, *regulatory quality*, *voice and accountability*, dan *political stability and absence of violence/terrorism* di 5 negara di ASEAN sebagai variabel independen dan GDP Riil di 5 negara di ASEAN sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan regresi data panel dan memperoleh hasil model terbaik yaitu *Fixed Effect Model*. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Government Effectiveness* berpengaruh positif terhadap GDP Riil di 5 (lima) negara ASEAN. Artinya ketika *Government Effectiveness* meningkat maka GDP Riil juga akan mengalami peningkatan atau kenaikan.
2. Variabel *Regulatory Quality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap GDP Riil di 5 (lima) negara ASEAN. Artinya ketika *Regulatory Quality* meningkat akan berpengaruh terhadap peningkatan GDP Riil.
3. Variabel *Voice and Accountability* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap GDP Riil di 5 (lima) negara ASEAN. Artinya ketika *Voice and Accountability* meningkat akan berpengaruh terhadap GDP Riil.
4. Variabel *Political Stability And Absence of Violence/Terrorism* tidak berpengaruh terhadap GDP Riil di 5 (lima) negara ASEAN. Artinya ketika *Political Stability And Absence Of Violence/Terrorism* meningkat, sehingga GDP Riil tidak mengalami perubahan.

5.2 Implikasi dan Saran

Hasil kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka didapatkan implikasi sebagai berikut:

1. Pemerintah hendaknya berupaya untuk terus mampu meningkatkan kualitas tata kelola pemerintah yang baik (*Good Governance*) sehingga dalam proses pembangunan dapat menerapkan kebijakan yang baik dan terstruktur, guna mencapai kesejahteraan masyarakat dan mendorong laju pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik.
2. *Government Effectiveness* adalah acuan utama peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kualitas pelayanan publik, kualitas pelayanan publik, pelaksanaan kebijakan dan komitmen pemerintah terhadap kebijakan. Setiap tahun, lembaga yang terkait diharapkan dapat berfungsi dengan baik untuk menciptakan lembaga yang berdaya saing dan memanfaatkan sumber daya yang ada.
3. *Regulator Quality* adalah salah satu indikator untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sehingga peraturan yang ada harus diterapkan di setiap negara dengan menerapkan prinsip keadilan. Pemerintah harus menerapkan kebijakan yang tepat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
4. *Voice and Accountability* yang tinggi terhadap kebijakan atau keputusan pemerintah dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik. Maka dari itu, perlu bagi pemerintah untuk menciptakan ekosistem yang menjunjung kebebasan berpendapat di masyarakat. Kasus lain misalkan saat Pemilu, para

politisi yang bermain harus berupaya untuk menghilangkan praktik jual beli suara. Harapannya masyarakat dapat menggunakan hak suaranya secara penuh.

5. *Political Stability and Absence of Violence/Terrorisme* merupakan salah satu tiang utama untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Meningkatkan kualitas dalam stabilitas politik menjadi hal yang penting bagi pemerintahan suatu negara untuk meningkatkan perekonomian. Pemerintah diharapkan mampu memanfaatkan kondisi dan kemampuan untuk mengatasi krisis untuk menghindari konflik yang terjadi di masyarakat agar stabilitas politik dan perekonomian dapat terwujud.

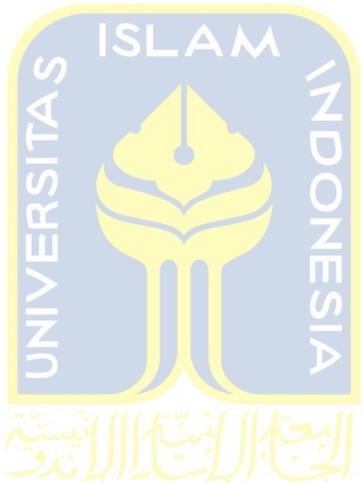


DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2014). Konsep dan pengukuran pembangunan ekonomi. *Lincoln Arsyad*, 1–46.
- Asep Nurwanda, E. B. (2020). Analisis Program Inovasi Desa Dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal Oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (PID) Di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(1), 68–75.
- Bayar, Y. (2016). Public governance and economic growth in the transitional economies of the European Union. *Transylvanian Review of Administrative Sciences*, 2016(48), 5–18.
- Dewi, N., & Abdullah, M. W. (2018). Pengaruh Permintaan Kredit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Interaksi Kebijakan Moneter Di Sulawesi Selatan. *Assets*, 8(1), 167–182.
- Ida. (2019). IMPLIKASI DESENTRALISASI FISKAL DAN GOOD GOVERNANCE DI BIDANG TATA KELOLA ANGGARAN TERHADAP KAPASITAS EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Studi pada Kabupaten/kota di Bali). *CosmoGov*, 5(2), 147.
- Kartika, I., Sulistyowati, S., Wahyundaru, S. D., & Rahman, A. A. (2021). Peningkatan Usaha Kreatif dan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Keluarga di Desa Pabelan Kabupaten Semarang dalam Rangka Peningkatan Ketahanan Ekonomi Keluarga. *Indonesian Journal of Community Services*, 3(2), 135.
- Kaufmann, D., Kraay, A., & Mastruzzi, M. (2005). *Governance Matters IV: Governance Indicators for 1996-2004*. SSRN Electronic Journal.
- Kurniasih, E. P. (2013). Ketimpangan Wilayah di Provinsi Kalimantan Barat Suatu Kajian terhadap Hipotesis Kuznet. *Jurnal Eksos*, 9(1), 36–48.
- Marlina Lumban Gaol. (2016). Pengaruh Good Governance Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Asean. *Universitas Diponegoro Semarang*, 1–28.

- Meyer, D. F. (2018). Predictors of good governance and effective government management: The case of Poland. *Polish Journal of Management Studies*, 18(1), 206–217.
- Mursal, M. (2017). IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP EKONOMI SYARIAH: Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan. *JURNAL PERSPEKTIF EKONOMI DARUSSALAM*, 1(1), 75–84.
- Pasaribu, S. (2016). Factors Affecting Circular Economy Promotion in Indonesia: The Revival of Agribusiness Partnership. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 24(2), 135.
- Pradhan, Rudra P. dan G. S. Sanyal. (2011). Good governance and Human Development: Evidence from Indian States. *Journal of Social and Development Science* Vol. 1, No. 1, pp. 18.
- Sedarmayanti. (2012). Good Governance: Pemerintahan Yang Baik & Good Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan Yang Baik. Bagian Ketiga, Edisi Revisi. Bandung: CV. Bandar Maju., 4(02), 91.
- Serdar. (2019). Pengaruh Good Governance Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 5 Negara di ASEAN Tahun 2007-2017. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Wardhana, A., Kharisma, B., & Noven, S. A. (2020). DINAMIKA PENDUDUK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Buletin Studi Ekonomi*, 22.
- Wibowo, E. (2013). Analisis Pengaruh Kualitas Pemerintahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN. *Jurnal Ilmiah FEB Universitas Brawijaya*, 1–14.
- Wibowo, M. G. (2020). Peran Tata Kelola Pemerintahan (Governance) Serta Bauran Kebijakan Fiskal Dan Moneter Dalam Pertumbuhan Ekonomi: Studi Di Negara-Negara Anggota Organisasi Kerja sama Islam (Oki). Disertasi.
- Widarjono, Agus. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Widianatasari, A., & Purwanti, E. Y. (2021). Pengaruh Kualitas Institusi, Pengeluaran Pemerintah, dan Foreign Direct Investment terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Ecoplan*, 4(2), 86–98.

World Bank. (2020). World Development Indicators. World Bank, Washington, DC.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Data pertumbuhan ekonomi 5 negara ASEAN: Pertumbuhan Ekonomi (GDP Constan 2015), *government effectiveness, regulatory quality, voice and accountability, political stability and absence of violence/terorrisme.*

Negara	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	Government Effectiveness	Regulatory Quality	Voice and Accountability	Political Stability and Absence of Violence/Terrorisme
Indonesia	2011	6.9842E+1 1	-0.26	-0.35	-0.01	-0.77
Indonesia	2012	7.4054E+1 1	-0.27	-0.28	0.07	-0.59
Indonesia	2013	7.8169E+1 1	-0.20	-0.20	0.04	-0.52
Indonesia	2014	8.2083E+1 1	-0.04	-0.11	0.15	-0.42
Indonesia	2015	8.6085E+1 1	-0.24	-0.22	0.18	-0.62
Indonesia	2016	9.0418E+1 1	0.01	-0.12	0.17	-0.37
Indonesia	2017	9.5002E+1 1	0.04	-0.11	0.13	-0.50
Indonesia	2018	9.9918E+1 1	0.18	-0.15	0.15	-0.55
Indonesia	2019	1.0493E+1 2	0.18	-0.09	0.13	-0.49
Indonesia	2020	1.0276E+1	0.37	0.08	0.10	-0.50

sia		2				
Singapura	2011	2.6274E+1 1	2.15	1.79	-0.10	1.19
Singapura	2012	2.7446E+1 1	2.17	1.97	0.05	1.37
Singapura	2013	2.8774E+1 1	2.09	1.97	0.04	1.38
Singapura	2014	2.9907E+1 1	2.18	2.23	-0.10	1.19
Singapura	2015	3.08E+11	2.24	2.26	-0.16	1.31
Singapura	2016	3.1826E+1 1	2.21	2.18	-0.15	1.50
Singapura	2017	3.3264E+1 1	2.22	2.12	-0.17	1.62
Singapura	2018	3.4428E+1 1	2.23	2.13	-0.08	1.49
Singapura	2019	3.4891E+1 1	2.22	2.16	-0.21	1.50
Singapura	2020	3.301E+11	2.34	2.21	-0.20	1.47
Malaysia	2011	2.4497E+1 1	1.02	0.58	-0.47	0.08
Malaysia	2012	2.5838E+1 1	0.92	0.57	-0.35	0.05
Malaysia	2013	2.7051E+1 1	1.00	0.64	-0.34	0.27
Malaysia	2014	2.8675E+1	1.11	0.84	-0.36	0.27

a		1				
Malaysia	2015	3.0135E+11	0.95	0.75	-0.39	0.26
a		1				
Malaysia	2016	3.1476E+11	0.87	0.71	-0.42	0.14
a		1				
Malaysia	2017	3.3306E+11	0.83	0.72	-0.40	0.12
a		1				
Malaysia	2018	3.4919E+11	1.08	0.70	-0.11	0.25
a		1				
Malaysia	2019	3.6469E+11	1.00	0.67	-0.05	0.14
a		1				
Malaysia	2020	3.441E+11	1.04	0.77	-0.15	0.12
a		1				
Brunei	2011	1.3481E+10	0.90	1.15	-0.61	1.09
		0				
Brunei	2012	1.3605E+10	0.84	1.15	-0.51	0.91
		0				
Brunei	2013	1.3315E+10	0.87	1.11	-0.51	1.07
		0				
Brunei	2014	1.2981E+10	1.09	0.99	-0.63	1.26
		0				
Brunei	2015	1.293E+10	1.06	0.85	-0.75	1.24
		0				
Brunei	2016	1.261E+10	1.08	0.59	-0.90	1.15
		0				
Brunei	2017	1.2778E+10	1.15	0.72	-0.95	1.16
		0				
Brunei	2018	1.2784E+10	1.25	0.69	-0.86	1.24
		0				
Brunei	2019	1.3279E+10	1.32	0.63	-0.97	1.11
		0				

		0				
Brunei	2020	1.3429E+1 0	1.44	0.90	-0.93	1.12
Vietna m	2011	1.5404E+1 1	-0.23	-0.60	-1.46	0.19
Vietna m	2012	1.6212E+1 1	-0.27	-0.67	-1.43	0.27
Vietna m	2013	1.7092E+1 1	-0.27	-0.64	-1.37	0.25
Vietna m	2014	1.8114E+1 1	-0.07	-0.59	-1.37	-0.02
Vietna m	2015	1.9324E+1 1	0.07	-0.48	-1.36	0.07
Vietna m	2016	2.0524E+1 1	0.02	-0.45	-1.37	0.23
Vietna m	2017	2.1922E+1 1	0.01	-0.40	-1.41	0.23
Vietna m	2018	2.3474E+1 1	0.00	-0.35	-1.48	0.06
Vietna m	2019	2.5121E+1 1	0.4	-0.26	-1.41	0.03
Vietna m	2020	2.5851E+1 1	0.20	-0.15	-1.38	-0.07

Lampiran 2 *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: LOGY
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/14/22 Time: 00:27
 Sample: 2011 2020
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.46268	0.100238	254.0225	0.0000
X1	0.386431	0.078593	4.916888	0.0000
X2	0.370468	0.090365	4.099703	0.0002
X3	0.209335	0.117314	1.784392	0.0818
X4	0.061653	0.106444	0.579208	0.5656

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.997360	Mean dependent var	25.94310
Adjusted R-squared	0.996845	S.D. dependent var	1.429436
S.E. of regression	0.080285	Akaike info criterion	-2.044921
Sum squared resid	0.264272	Schwarz criterion	-1.700757
Log likelihood	60.12303	Hannan-Quinn criter.	-1.913862
F-statistic	1936.510	Durbin-Watson stat	1.125005
Prob(F-statistic)	0.000000		



Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1292.326532	(4,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	242.241091	4	0.0000

Lampiran 4 Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5169.306116	4	0.0000

Lampiran 5 Intersep Cross Section Effect

No.	NEGARA	Cross Section Effect
1	Indonesia	2.110826
2	Singapura	-0.698890
3	Malaysia	0.394231
4	Brunei Darussalam	-2.826419
5	Vietnam	1.020252

Lampiran 6 Periode effect

No	DATEID	Effect
1	2011-01-01	-0.137249
2	2012-01-01	-0.121163
3	2013-01-01	-0.084837
4	2014-01-01	-0.081244
5	2015-01-01	-0.021986
6	2016-01-01	0.044954
7	2017-01-01	0.086684
8	2018-01-01	0.103628
9	2019-01-01	0.138762
10	2020-01-01	0.072451

